

## ANALISIS DAMPAK BANK SAMPAH TERHADAP PENCEMARAN LINGKUNGAN DI KELURAHAN TAHTUL YAMAN

**A.Somad Firdaus<sup>1\*</sup>, Willia Novita Eka Rini<sup>2</sup>, Andree Aulia Rahmat<sup>3</sup>, Asparian<sup>4</sup>**

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan  
Universitas Jambi <sup>1,2,3,4</sup>

\*Corresponding Author: ahmddaus11@gmail.com

### ABSTRAK

Permasalahan pengelolaan sampah rumah tangga masih menjadi tantangan utama di wilayah perkotaan, termasuk di Kelurahan Tahtul Yaman, Kota Jambi. Sistem pengelolaan sampah yang belum tertata, rendahnya kesadaran masyarakat dalam memilah sampah dari sumbernya, serta keberadaan tempat pembuangan sampah liar menyebabkan berbagai bentuk pencemaran lingkungan seperti penumpukan sampah, bau tidak sedap, dan meningkatnya potensi berkembangnya vektor penyakit. Oleh karena itu, penerapan program Bank Sampah menjadi salah satu alternatif solusi dalam mengurangi pencemaran lingkungan sekaligus meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak keberadaan Bank Sampah terhadap pencemaran lingkungan di Kelurahan Tahtul Yaman. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Informan penelitian berjumlah 13 orang yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling yang terdiri dari pengelola bank sampah dan masyarakat setempat. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dengan uji keabsahan melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan Bank Sampah memberikan dampak positif terhadap pengelolaan sampah dan penurunan pencemaran lingkungan, terutama di RT 9 dan RT 10. Hal ini ditandai dengan berkurangnya sampah yang berserakan, menurunnya bau tidak sedap, serta penurunan volume sampah hingga sekitar 60%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Bank Sampah berperan efektif dalam mengurangi pencemaran lingkungan melalui perubahan sistem pengelolaan sampah dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

**Kata kunci:** Bank Sampah, Pencemaran Lingkungan, Pengelolaan Sampah

### ABSTRACT

*Household waste management remains a major environmental issue in urban areas, including Tahtul Yaman Village, Jambi City. Poorly organized waste management systems, low public awareness in sorting waste at the source, and the presence of illegal dumping sites contribute to environmental pollution such as waste accumulation, unpleasant odors, and the increased risk of disease vectors. Therefore, the implementation of the Waste Bank program is considered an alternative solution to reduce environmental pollution while increasing community participation in waste management. This study aims to analyze the impact of the Waste Bank on environmental pollution in Tahtul Yaman Village. The research employed a qualitative method with a case study approach. The research informants consisted of 13 individuals selected through purposive sampling, including waste bank managers and local community members. Data were collected through in-depth interviews, field observations, and documentation, and then analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing, with data validity tested through source and method triangulation. The results indicate that the presence of the Waste Bank has a positive impact on waste management and the reduction of environmental pollution, particularly in RT 9 and RT 10. This impact is reflected in the reduction of scattered waste, decreased unpleasant odors, and a reduction in waste volume by approximately 60%. In conclusion, the Waste Bank plays an effective role in reducing environmental pollution through improvements in the waste management system and increased community participation in maintaining environmental cleanliness.*

**Keywords:** Waste Bank, Environmental Pollution, Waste Management

## PENDAHULUAN

Sampah merupakan segala jenis limbah padat yang ditimbulkan dari aktivitas manusia maupun hewan, kemudian dibuang karena dianggap tidak berguna atau tidak diinginkan lagi (Hasibuan et al., 2024). Volume sampah rumah tangga cenderung meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk, baik karena tingginya angka kelahiran maupun adanya arus migrasi penduduk ke suatu wilayah. Kondisi ini diperburuk oleh rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan serta keterbatasan kemampuan dalam melakukan pengelolaan ulang sampah, sehingga jumlah limbah yang dihasilkan semakin besar (Saitullah, 2022).

*United Nations Environment Programme* (UNEP) menyebutkan bahwa, Pada tahun 2020, jumlah sampah padat dari kawasan perkotaan di seluruh dunia diperkirakan mencapai 2,1 miliar ton per tahun. Jika tidak ada langkah konkret yang diambil, angka ini diproyeksikan meningkat hingga 56% dan mencapai 3,8 miliar ton pada tahun 2050 (Programme, 2024). Merujuk pada data *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional* (SIPSN) dari *Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan* (KLHK), total volume sampah di Indonesia pada tahun 2024 mencapai sekitar 34,2 juta ton. Dari jumlah tersebut, sekitar 47,04% telah berhasil dikelola. Adapun 52,96% lainnya masih belum tertangani secara memadai. Di wilayah Provinsi Jambi, total timbulan sampah pada tahun yang sama mencapai sekitar 233,45 ribu ton, dengan Kota Jambi sebagai penyumbang terbesar yaitu sekitar 161,8 ribu ton, yang umumnya bersumber dari aktivitas rumah tangga, pusat perbelanjaan tradisional, serta kawasan perkotaan padat penduduk (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2024).

Perubahan pola konsumsi masyarakat secara tidak langsung juga menyebabkan volume dan jenis sampah semakin beragam. Selain dipengaruhi oleh angka pertumbuhan penduduk yang tinggi, meningkatnya jumlah sampah juga disebabkan oleh adanya perubahan pola hidup manusia (I Kadek Purwadi Putra et al., 2022). Peningkatan pola konsumsi masyarakat tiap tahun menyebabkan bertambahnya sampah dari setiap aktivitas. Persoalan sampah tidak dapat dilepaskan dari perilaku manusia yang masih sering membuangnya sembarangan, terlepas dari latar belakang pendidikan ataupun status social (D. N. Marpaung et al., 2022).

Penumpukan sampah dapat menimbulkan gangguan terhadap keindahan dan kesehatan, sehingga termasuk ke dalam bentuk pencemaran yang tergolong sebagai degradasi lingkungan sosial. Sampah yang berserakan di jalan, taman, atau tempat umum dapat merusak pemandangan dan menurunkan kualitas visual lingkungan (Ghazal Mahendra, 2024). Akibat yang lebih serius adalah pencemaran tanah dan air sungai, terganggunya proses penyaringan air tanah, serta ancaman racun bagi ekosistem. Plastik yang membusuk melepaskan bahan kimia, termasuk mikroplastik dan logam berat, yang akhirnya masuk ke dalam tanah dan diserap oleh tanaman pangan. Selain itu, praktik pembakaran sampah secara terbuka yang lazim dilakukan masyarakat turut menghasilkan partikel berbahaya dan gas rumah kaca, terutama metana, yang berdampak pada peningkatan suhu bumi atau pemanasan global (muhammad gazali putra, Renty Panjaitan, 2025). Dari sisi kesehatan, pengelolaan sampah yang buruk berisiko menimbulkan masalah bagi masyarakat, karena sampah dapat menjadi media perkembangbiakan mikroorganisme patogen yang mampu menular pada manusia (Ghazal Mahendra, 2024).

Supaya pencemaran lingkungan dapat dihindari, perlu adanya regulasi khusus mengenai penerapan sistem pengelolaan sampah. Tujuannya adalah agar pengelolaan tersebut lebih efektif, ekonomis, serta memberikan manfaat bagi kelestarian lingkungan (I Kadek Purwadi Putra et al., 2022). Pemerintah kini gencar memperbaiki sistem pengelolaan sampah demi mengurangi persoalan yang semakin kompleks. Langkah yang ditempuh antara lain pembangunan infrastruktur pendukung, penyuluhan mengenai kepedulian lingkungan, penerapan program daur ulang yang lebih optimal, hingga regulasi yang lebih tegas terkait sampah rumah tangga. Namun, keberhasilan upaya ini juga bergantung pada peran aktif

masyarakat. Semakin tinggi tingkat keterlibatan masyarakat, semakin besar pula kemungkinan terciptanya lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan (Komarudin et al., 2023).

Salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah adalah melalui penerapan konsep bank sampah. Program ini mendapat dasar hukum dari Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) melalui kegiatan bank sampah (S. S. M. Marpaung et al., 2025). Konsep ini melibatkan pengumpulan sampah kering yang sudah dipilah, di mana masyarakat memiliki buku tabungan layaknya di bank. Namun, yang disimpan bukan uang, melainkan sampah bernilai ekonomis (Rhaflie Farhan Maspul, 2024). Bank sampah merupakan salah satu bentuk penerapan prinsip 3R dalam pengelolaan sampah langsung dari sumbernya di tingkat masyarakat. Pelaksanaan prinsip *reduce* dimulai dari pengurangan jumlah sampah di sumbernya dengan membiasakan masyarakat memilah sampah. Prinsip *reuse* diwujudkan dengan penggunaan kembali barang-barang yang masih layak. Sedangkan prinsip *recycle* dijalankan dengan mendaur ulang sampah anorganik melalui kerja sama dengan pengepul atau industri daur ulang, serta memanfaatkan sampah organik untuk dijadikan pupuk kompos dengan komposter rumah tangga (Ismaya et al., 2023).

Penelitian Ramadani dan rekan-rekan (2020) menunjukkan bahwa keberadaan bank sampah di Negeri Hatu, Maluku Tengah, tidak hanya berperan dalam menekan jumlah limbah rumah tangga, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya memilah sampah dan menjaga kebersihan lingkungan. Program tersebut juga mampu mengurangi emisi karbon hingga ribuan gram setiap bulan serta melibatkan partisipasi aktif generasi muda (Ramadani et al., 2020). Sementara itu, Atikah dan tim (2023) mengungkapkan bahwa penerapan sistem pengelolaan sampah berbasis konsep tabungan di Bank Sampah Bangkit Jaya dapat mendorong masyarakat untuk lebih aktif memilah sampah, memelihara kebersihan lingkungan, serta menunjang perekonomian keluarga, terutama bagi ibu rumah tangga. Temuan ini menegaskan bahwa bank sampah memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran lingkungan sekaligus memperkuat pemberdayaan masyarakat (Riswandani et al., 2023).

Di Kota Jambi, Kelurahan Tahtul Yaman menjadi salah satu wilayah yang mengalami kendala besar dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Hasil survei awal menunjukkan bahwa sistem pengelolaan sampah di daerah ini belum berjalan efektif. Ketiadaan fasilitas TPS menyulitkan masyarakat dalam mengelola pembuangan sampah rumah tangga secara semestinya. Selain itu, lokasi yang berdekatan dengan sungai semakin memperburuk keadaan, sebab setiap akhir tahun wilayah ini kerap dilanda banjir. Saat banjir terjadi, tumpukan sampah ikut terbawa arus dan tersebar ke berbagai tempat sehingga memperbesar dampak pencemaran. Situasi ini kemudian mendorong lahirnya bank sampah sebagai solusi alternatif untuk menekan pencemaran lingkungan sekaligus meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Dampak Bank Sampah terhadap Pencemaran Lingkungan di Kelurahan Tahtul Yaman.

## METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Metode kualitatif diterapkan untuk memahami fenomena secara mendalam terkait dampak bank sampah terhadap pencemaran lingkungan berdasarkan sudut pandang informan serta kondisi nyata di lapangan. Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus, karena penelitian ini memusatkan perhatian pada satu kasus tertentu, yakni pelaksanaan dan dampak bank sampah di Kelurahan Tahtul Yaman. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Tahtul Yaman, Kota Jambi, pada bulan Agustus hingga Desember 2025.

Karena penelitian ini bersifat kualitatif, penelitian tidak menggunakan sampel dalam pengertian statistik, melainkan memanfaatkan informan penelitian. Dalam menentukan informan, peneliti menerapkan teknik *purposive sampling*. Teknik ini memilih subjek dari

populasi berdasarkan pertimbangan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Peneliti secara sengaja menentukan individu atau kelompok yang dinilai memiliki pengetahuan, pengalaman, atau informasi yang relevan guna mendukung tujuan penelitian. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 13 orang, yang terdiri atas 1 informan kunci, 2 informan utama, dan 10 informan pendukung.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai *Human Instrument*. Untuk menunjang proses pengumpulan data, peneliti menggunakan pedoman wawancara mendalam, lembar observasi, alat perekam suara, serta kamera dokumentasi. Pedoman wawancara disusun berdasarkan tujuan penelitian dan dimanfaatkan sebagai panduan dalam menggali informasi dari para informan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilaksanakan kepada seluruh informan guna memperoleh informasi secara terperinci mengenai pengelolaan bank sampah dan dampaknya terhadap pencemaran lingkungan. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kondisi lingkungan serta kegiatan pengelolaan sampah yang berlangsung. Dokumentasi dilakukan dengan menghimpun data pendukung yang relevan dengan penelitian.

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan serta observasi langsung di lokasi Bank Sampah di Kelurahan Tahtul Yaman, Kecamatan Pelayangan, Kota Jambi, Provinsi Jambi. Sedangkan data sekunder yang digunakan pada penelitian ini berguna sebagai pelengkap atau penunjang yang berasal dari artikel penelitian yang serupa ataupun buku yang ada hubungannya dengan judul atau permasalahan yang diteliti. Penelitian ini mengadopsi pendekatan analisis data dari Miles dan Huberman, yang mencakup tiga langkah utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan metode.

## HASIL

### Gambaran Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah di Kelurahan Tahtul Yaman menunjukkan kemajuan yang cukup berarti sejak adanya Bank Sampah. Sebelum Bank Sampah dibentuk, kondisi lingkungan di sebagian besar RT masih menghadapi masalah sampah yang berserakan di tepi jalan. Sampah rumah tangga pada umumnya tidak dipilah dan hanya menunggu proses pengangkutan oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH). Keadaan tersebut mengakibatkan terjadinya penumpukan sampah, menimbulkan bau tidak sedap, serta sering kali terganggu oleh keberadaan hewan ternak. Dari total 12 RT di Kelurahan Tahtul Yaman, hanya RT 9 dan RT 10 yang telah aktif menerapkan sistem Bank Sampah. Pada kedua RT tersebut tampak perubahan kondisi lingkungan yang cukup signifikan, di mana sampah tidak lagi berserakan dan lingkungan terlihat lebih bersih. Sementara itu, RT lainnya, seperti RT 1 dan RT 2, masih mengandalkan sistem pengangkutan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH), dan sebagian masih memanfaatkan tempat penampungan sementara (TPS) yang berada di pinggir jalan.

Dalam pelaksanaannya, Bank Sampah tidak hanya melibatkan masyarakat, tetapi juga menjalin kerja sama dengan berbagai lembaga, seperti puskesmas dan sekolah. Puskesmas secara rutin melakukan kegiatan pengumpulan dan pemilahan sampah non-organik untuk disetorkan ke Bank Sampah, meskipun waktu penyeteroran tidak ditetapkan secara khusus dan disesuaikan dengan jumlah sampah yang telah terkumpul. Tingkat partisipasi masyarakat paling terlihat di RT 9 dan RT 10, sedangkan keterlibatan di RT lainnya masih relatif terbatas.

Sistem pengelolaan sampah mengalami perubahan yang cukup signifikan setelah keberadaan Bank Sampah. Sebelumnya, seluruh jenis sampah dicampur menjadi satu dan dibuang di pinggir jalan atau ke TPS 3R. Namun, TPS 3R tidak mampu menampung sampah akibat volume yang terlalu besar, terutama ketika terjadi banjir. Kondisi tersebut menyebabkan

TPS 3R ditutup dan sistem pengelolaan sampah dialihkan melalui Bank Sampah. Setelah Bank Sampah mulai berjalan, masyarakat diperkenalkan dengan sistem pemilahan sampah organik, non-organik, dan residu, sehingga jumlah sampah yang dibuang mengalami penurunan secara signifikan. Dalam praktik pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga, tampak adanya perbedaan cara yang diterapkan oleh masyarakat. Sebagian warga telah melakukan pemilahan sampah basah dan sampah kering sejak dari rumah, bahkan memilahnya lebih detail seperti plastik, botol, kaleng, dan kaca untuk disetorkan ke Bank Sampah. Namun demikian, masih ada masyarakat yang mencampur sampah basah dan kering serta belum sepenuhnya memanfaatkan Bank Sampah karena keterbatasan jumlah sampah yang dapat disetorkan.

### **Kontribusi Dalam Mengurangi Pencemaran Lingkungan**

Keberadaan Bank Sampah di Kelurahan Tahtul Yaman memberikan peran yang nyata dalam upaya mengurangi pencemaran lingkungan, terutama di RT 9 dan RT 10 yang telah aktif menjalankan kegiatan Bank Sampah. Sebelum Bank Sampah hadir, kondisi lingkungan di wilayah tersebut ditandai oleh banyaknya sampah yang berserakan di pinggir jalan, di bawah rumah warga, serta di sejumlah titik tempat pembuangan sementara (TPS) ilegal. Sampah rumah tangga umumnya hanya dikemas secara sederhana dan diletakkan di tepi jalan untuk menunggu pengangkutan, sehingga kerap berserakan akibat gangguan hewan ternak.

Setelah Bank Sampah berjalan, terjadi perubahan kondisi lingkungan yang cukup signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan berkurangnya lokasi pembuangan sampah liar, penurunan volume sampah hingga sekitar 60%, perubahan positif juga tampak dari berkurangnya lokasi pembuangan sampah liar. Penutupan TPS liar yang dilakukan bersamaan dengan penguatan peran Bank Sampah berdampak pada penurunan volume sampah yang mencemari lingkungan.

Dari aspek pencemaran lingkungan, keberadaan Bank Sampah memiliki peranan penting dalam menurunkan bau tidak sedap, penumpukan sampah, serta potensi berkembangnya vektor penyakit seperti lalat dan nyamuk. Sebelum adanya Bank Sampah, sampah yang diletakkan secara terbuka di pinggir jalan sering menimbulkan bau busuk dan menjadi sumber pencemaran lingkungan. Setelah sampah dikumpulkan dan dikelola melalui Bank Sampah dan TPS 3R dengan jadwal pengangkutan rutin hingga tiga kali dalam seminggu, kondisi tersebut tidak lagi dirasakan oleh masyarakat. Sampah tidak sempat menumpuk sehingga lingkungan menjadi lebih bersih dan sehat.

## **PEMBAHASAN**

### **Gambaran Pengelolaan Sampah**

Dalam praktiknya, pengelolaan sampah merupakan suatu kegiatan yang sistematis dan menyeluruh, tidak hanya berfokus pada proses pembuangan akhir, tetapi juga mencakup upaya pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, hingga pemanfaatan kembali sampah, sehingga dapat meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, 2008). Konsep pengelolaan sampah menekankan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle), di mana masyarakat didorong untuk mengurangi timbulan sampah dari sumbernya, memanfaatkan kembali barang yang masih bernilai guna, serta mendaur ulang sampah yang dapat diolah. Dalam konteks ini, keberadaan Bank Sampah merupakan salah satu bentuk pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang berorientasi pada perubahan perilaku dan peningkatan partisipasi warga dalam menjaga kebersihan lingkungan (Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan sampah di Kelurahan Tahtul Yaman menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan sejak dibentuknya Bank Sampah. Sebelum adanya Bank Sampah, pengelolaan sampah di sebagian besar RT masih bersifat konvensional, yaitu seluruh jenis sampah rumah tangga dicampur menjadi satu dan diletakkan

di pinggir jalan atau di TPS untuk kemudian diangkut oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH). Kondisi tersebut menyebabkan penumpukan sampah, bau tidak sedap, serta gangguan dari hewan ternak, sehingga menurunkan kualitas lingkungan permukiman. Setelah Bank Sampah mulai beroperasi, terlihat adanya perbaikan sistem pengelolaan sampah. Masyarakat mulai diperkenalkan dengan pemilahan sampah sejak dari rumah, yaitu pemisahan antara sampah organik, non-organik, dan residu. Sampah non-organik yang memiliki nilai ekonomi seperti botol plastik, kaleng, dan kaca dikumpulkan untuk disetorkan ke Bank Sampah, sedangkan sampah organik sebagian dikelola melalui TPS 3R atau dimanfaatkan sebagai pupuk.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan pengelolaan sampah berbasis Bank Sampah belum merata di seluruh RT. Sebagian RT masih mengandalkan sistem lama berupa pengangkutan oleh DLH tanpa melakukan pemilahan sampah. Tingkat partisipasi masyarakat masih bervariasi, di mana RT 9 dan RT 10 menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dibandingkan RT lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan sampah sangat dipengaruhi oleh kesadaran dan partisipasi masyarakat setempat.

Jika dibandingkan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, kondisi pengelolaan sampah di Kelurahan Tahtul Yaman sesuai dengan Pasal 19 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 yang menyatakan bahwa pengelolaan sampah rumah tangga dilakukan melalui kegiatan pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah meliputi pembatasan timbulan sampah, daur ulang, dan pemanfaatan kembali sampah. Berdasarkan hasil penelitian, keberadaan Bank Sampah di Kelurahan Tahtul Yaman telah mencerminkan upaya daur ulang dan pemanfaatan kembali sampah, khususnya sampah non-organik yang memiliki nilai ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di RT yang aktif menjalankan Bank Sampah telah sesuai dengan prinsip pengurangan sampah sebagaimana diamanatkan dalam undang-undang.

Selanjutnya, Pasal 20 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 menyebutkan bahwa penanganan sampah meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir sampah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada RT 9 dan RT 10 telah dilakukan pemilahan sampah sejak dari sumber, yaitu rumah tangga, sehingga proses pengumpulan dan pengolahan menjadi lebih terarah. Namun, pada RT lainnya, pemilahan sampah belum dilakukan secara konsisten dan masyarakat masih bergantung pada sistem pengangkutan oleh DLH. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketentuan mengenai penanganan sampah sebagaimana diatur dalam undang-undang belum sepenuhnya diterapkan secara merata di seluruh wilayah kelurahan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, 2008).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Riswandani dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa Bank Sampah “Bangkit Jaya” berperan dalam mendukung pengelolaan sampah melalui sistem pengumpulan dan pemilahan sampah yang terstruktur, sehingga mampu mengurangi volume sampah dan menjaga kebersihan lingkungan. Penelitian tersebut menegaskan bahwa bank sampah merupakan bagian dari sistem pengelolaan sampah yang menekankan pemilahan dan pemanfaatan kembali sampah (Riswandani et al., 2023). Penelitian lain oleh Komarudin dkk. (2023) mengenai implementasi kebijakan pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya menunjukkan bahwa pengelolaan sampah yang belum didukung oleh pemilahan dan pengolahan yang optimal menyebabkan permasalahan penumpukan dan pencemaran sampah masih terjadi. Temuan tersebut menguatkan hasil penelitian ini bahwa tanpa sistem pengelolaan sampah yang terstruktur, seperti melalui bank sampah, penanganan sampah cenderung tidak efektif (Komarudin et al., 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dianalisis bahwa pengelolaan sampah melalui Bank Sampah di Kelurahan Tahtul Yaman telah mengarah pada sistem pengelolaan sampah yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pengelolaan sampah dilakukan

dengan cara pemilahan sampah sejak dari rumah tangga, di mana sampah organik dipisahkan untuk dikelola melalui TPS 3R atau diangkut oleh petugas, sedangkan sampah non-organik dikumpulkan dan disalurkan melalui Bank Sampah untuk dimanfaatkan kembali. Bank Sampah berperan dalam kegiatan pengumpulan, pemilahan lanjutan, serta penyaluran sampah non organik kepada pengepul sehingga mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke lingkungan dan tempat penampungan sementara.

### **Kontribusi Dalam Mengurangi Pencemaran Lingkungan**

Pencemaran lingkungan akibat sampah terjadi ketika sampah dikelola secara tidak teratur, dibuang secara terbuka, atau dibiarkan menumpuk sehingga menimbulkan bau tidak sedap, mengundang vektor penyakit, serta mencemari tanah, air, dan udara. Dalam konteks pengelolaan sampah, bank sampah dipandang sebagai salah satu upaya strategis untuk mengurangi pencemaran lingkungan melalui pengurangan timbulan sampah dan penanganan sampah yang lebih terkontrol. Bank sampah bekerja dengan prinsip pemilahan, pengumpulan, dan penyaluran sampah yang bernilai guna sehingga sampah tidak lagi menjadi sumber pencemar lingkungan (Gervasius Ada, M.OR, Apolonia Tekla, Matilda Asung, 2025).

Berdasarkan hasil penelitian, keberadaan Bank Sampah di Kelurahan Tahtul Yaman memberikan peran nyata dalam mengurangi pencemaran lingkungan, khususnya di RT 9 dan RT 10 yang telah aktif menjalankan kegiatan Bank Sampah. Kondisi pencemaran lingkungan di Kelurahan Tahtul Yaman sebelum adanya Bank Sampah dipengaruhi oleh sistem pengelolaan sampah yang belum tertata serta kondisi geografis wilayah yang berada di sekitar Sungai Batanghari. Sampah rumah tangga banyak dibuang secara terbuka di pinggir jalan, di bawah rumah warga, serta di TPS liar, sehingga sampah yang dibuang secara terbuka sering terganggu oleh hewan ternak, sehingga menyebar dan menimbulkan bau tidak sedap serta berpotensi menjadi tempat berkembangnya lalat dan nyamuk. Kondisi tersebut menunjukkan terjadinya pencemaran lingkungan akibat sistem pengelolaan sampah yang belum teratur. Selain itu, Kelurahan Tahtul Yaman merupakan wilayah yang setiap tahun mengalami banjir tahunan. Pada saat banjir terjadi, sampah yang dibuang secara terbuka tersebut kerap terbawa aliran air banjir, sehingga memperluas sebaran sampah dan meningkatkan risiko pencemaran lingkungan, termasuk pencemaran badan sungai dan wilayah permukiman di sekitarnya. Kondisi ini menyebabkan pencemaran lingkungan tidak hanya bersifat lokal, tetapi juga meluas mengikuti aliran banjir.

Setelah Bank Sampah beroperasi, terjadi perubahan kondisi lingkungan yang cukup signifikan. Sampah non-organik yang sebelumnya dibuang secara terbuka mulai dikumpulkan dan ditempatkan di lokasi penyimpanan Bank Sampah yang letaknya jauh dari permukiman warga. Hal ini mengurangi potensi pencemaran lingkungan, terutama pencemaran udara akibat bau sampah dan pencemaran biologis akibat vektor penyakit. Selain itu, penutupan TPS liar yang dilakukan bersamaan dengan penguatan peran Bank Sampah berdampak pada berkurangnya titik-titik pembuangan sampah ilegal. Informasi dari informan menunjukkan bahwa volume sampah yang mencemari lingkungan mengalami penurunan hingga sekitar 60%, yang menunjukkan bahwa Bank Sampah berkontribusi langsung dalam mengurangi beban pencemaran lingkungan.

Pengelolaan sampah melalui Bank Sampah membuat sampah tidak lagi menumpuk dalam waktu lama. Kondisi ini berdampak pada berkurangnya bau tidak sedap dan menurunnya risiko munculnya vektor penyakit. Lingkungan yang sebelumnya sering tercium bau busuk kini menjadi lebih bersih dan sehat. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Sampah berfungsi sebagai sarana pengendalian pencemaran lingkungan dengan memutus rantai pencemaran sejak dari sumber sampah (Hasyim et al., 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ramadani dkk. (2020) yang menunjukkan bahwa bank sampah mampu menurunkan potensi pencemaran lingkungan melalui pengurangan timbulan sampah dan pengelolaan sampah yang lebih terarah. Penelitian tersebut

menjelaskan bahwa sebelum adanya bank sampah, sampah banyak dibuang secara terbuka dan dibakar, yang berpotensi mencemari tanah, air, dan udara. Setelah bank sampah berjalan, jumlah sampah yang mencemari lingkungan mengalami penurunan, sehingga kualitas lingkungan menjadi lebih baik. Temuan ini memperkuat hasil penelitian di Kelurahan Tahtul Yaman bahwa bank sampah berperan dalam mengurangi pencemaran lingkungan melalui pengelolaan sampah yang lebih terkontrol (Ramadani et al., 2020).

Penelitian lain oleh Maspul dan Jadda (2024) mengenai efektivitas bank sampah terhadap pencegahan pencemaran lingkungan di Kabupaten Pinrang juga menunjukkan bahwa pengelolaan sampah melalui bank sampah merupakan langkah yang efektif dalam mencegah pencemaran lingkungan. Bank sampah berfungsi sebagai alternatif pengelolaan sampah yang mampu mengurangi sampah yang dibuang ke lingkungan serta menekan potensi pencemaran air, tanah, dan udara. Hasil tersebut relevan dengan temuan penelitian ini, di mana keberadaan Bank Sampah di Kelurahan Tahtul Yaman mampu mengurangi sampah berserakan dan bau tidak sedap yang sebelumnya menjadi sumber pencemaran lingkungan (Rhaflie Farhan Maspul, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dianalisis bahwa keberadaan Bank Sampah di Kelurahan Tahtul Yaman terbukti berperan dalam mengurangi pencemaran lingkungan melalui pengelolaan sampah yang lebih teratur, pengurangan volume sampah yang dibuang secara terbuka, serta pengendalian lokasi pembuangan sampah. Pengurangan pencemaran lingkungan ini tercermin dari berkurangnya sampah yang berserakan, menurunnya bau tidak sedap, serta berkurangnya volume sampah yang berpotensi mencemari lingkungan. Dengan demikian, Bank Sampah menjadi salah satu upaya strategis dalam menekan pencemaran lingkungan dan mendukung terciptanya lingkungan yang lebih bersih dan sehat di Kelurahan Tahtul Yaman.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keberadaan Bank Sampah di Kelurahan Tahtul Yaman memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penurunan tingkat pencemaran lingkungan, terutama di RT 9 dan RT 10 yang telah aktif melaksanakan program tersebut. Bank Sampah tidak hanya berperan sebagai tempat penghimpunan sampah yang memiliki nilai ekonomi, tetapi juga sebagai sarana transformasi sistem pengelolaan sampah dari pola konvensional (kumpul–angkut–buang) menjadi pola yang menekankan pemilahan dan pengurangan sejak dari sumbernya. Perubahan ini terbukti mampu menurunkan volume sampah yang mencemari lingkungan hingga sekitar 60%, mengurangi bau tidak sedap, menekan perkembangan vektor penyakit, serta menghapus sejumlah titik pembuangan sampah liar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada Dosen Pembimbing yang telah sabar membimbing, memberikan banyak saran, serta dorongan motivasi selama penyusunan Artikel ilmiah ini, serta Dosen Penguji yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan dan motivasi serta dukungan penuh kepada penulis dalam penulisan artikel ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengapresiasi dan berterima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung dalam menyelesaikan artikel ilmiah ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Gervasius Ada, M. OR, Apolonia Tekla, Matilda Asung, A. R. A. (2025). Dampak Sampah Terhadap Kesehatan Lingkungan dan Manusia. *Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng*, 5(1), 13–19.

Ghazal Mahendra, L. S. (2024). Analisis Dampak Limbah Atau Sampah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial &*

*Teknologi*, 6, 308–313.

Hasibuan, N. S., Annisa, N., Wari, M., Siagian, W., Siregar, F. A. F., Husein, A., Pohan, I. S., Wirdana, W. B. A., Daulay, T. P. G., Siagian, H. P., Suryani, F., & Sari, M. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Bank Sampah Di Kota Baringin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(1), 97–102. <https://doi.org/10.36985/x7n4wx88>

Hasyim, A. Z., Nafian, I., & Ravi, M. (2023). Bank Sampah Sebagai Alternatif Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Dusun Kebonjaya. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 3(8), 538–547. <http://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/3332%0Ahttp://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/download/3332/1578>

I Kadek Purwadi Putra, Dewi, A. A. S. L., & Suryani, L. P. (2022). Pengelolaan Sampah dalam Upaya Pengendalian Pencemaran Lingkungan oleh Desa Adat Padangtegal, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar. *Jurnal Interpretasi Hukum*, 3(1), 193–198. <https://doi.org/10.22225/juinhum.3.1.4743.193-198>

Ismaya, B., Bakti, I., & Suparni, S. (2023). Penerapan Bank Sampah Sebagai Solusi Mengatasi Ekosentris Lingkungan di Bantaran Sungai Citarum. *SABAJAYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(6), 370–381. <http://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/download/16414/8010>

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2024). *Data Pengelolaan Sampah - Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN)*.

Komarudin, A., Rosmajudi, A., & Hilman Program Pascasarjana STIA YPPT Priatim Tasikmalaya, A. (2023). Implementasi Kebijakan Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya. *Indonesian Journal Of Education And Humanity*, 3(4), 41–49.

Marpaung, D. N., Iriyanti, Y. N., & Prayoga, D. (2022). Analisis Faktor Penyebab Perilaku Buang Sampah Sembarangan Pada Masyarakat Desa Kluncing, Banyuwangi. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 47–57. <https://doi.org/10.22487/preventif.v13i1.240>

Marpaung, S. S. M., Kartika Ariswara, Yulizar Ihrami Rahmila, Varenna Faubiany, Mira Yulianti, Marwan Setiawan, Wawan Halwany, Bunga Resa Hartati, Hendris Syah Putra, & Edgar Octoyuda. (2025). A Case Study of Waste Bank Implementation in an Elementary School in Bonang Sub-District, Demak Regency. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 17(3), 277–286. <https://doi.org/10.20473/jkl.v17i3.2025.277-286>

Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2021). PERATURAN MENTERI LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 14 TAHUN 2021 TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH PADA BANK SAMPAH. *KEMENLHK*, 752, 1–44.

muhammad gazali putra, Renty Panjaitan, S. (2025). Analisis Faktor Penyebab Timbulan Sampah di Jalan Lintas Sumatera Kecamatan Tanah Putih, Kabupaten Rokan Hilir. *Seminar Nasional Ilmu Lingkungan*, 1(1), 20–28.

Programme, U. N. E. (2024). *Global Waste Management Outlook 2024 : Beyond An Age Of Waste*. <https://wedocs.unep.org/20.500.11822/44939>

Ramadani, A. H., Taufik, M., & Fatonah, S. (2020). Kajian Dampak Bank Sampah Terhadap Perbaikan Lingkungan Negeri Hatu Maluku Tengah. *Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya (JB&P)*, 7(2), 1–7. <https://doi.org/10.29407/jbp.v7i2.14934>

Rhafli Farhan Maspul, A. A. . J. (2024). Tinjauan Yuridis Tentang Efektifitas Bank Sampah Terhadap Pencegahan Pencemaran Lingkungan di Kabupaten Pinrang. *MADANI Legal Review*, 8(2), 146–152.

Riswandani, A., Hati, D. P., Widasari, F. A., & Ngazizah, N. (2023). Peran Bank Sampah “Bangkit Jaya” Dalam Mengatasi Permasalahan Sampah dan Meningkatkan Kesadaran Lingkungan di Purworejo. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(3), 51–54.

Saitullah, M. I. (2022). CORRELATION OF POPULATION AND THE HIGH POLLUTION OF HOUSEHOLD WASTE IN FAKKIE VILLAGE, PINRANG REGENCY. *CONTINUM: Indonesia Journal Islamic Community Development*, X(1), 8–20.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, Pemerintah Republik Indonesia 1 (2008).